



Pembuatan lubang resapan biopori di Kalurahan Suryodiningratan, Kemantren Mantrijeron belum lama ini.

► PENGELOLAAN SAMPAH

Resapan Biopori Jadi Andalan

MANTRIJERON—Untuk mengurangi sampah organik, warga Kelurahan Suryodiningratan, Kemantren Mantrijeron memanfaatkan lubang resapan biopori.

Lurah Suryodiningratan, Riyan Wulandari menyampaikan upaya mengolah sampah dengan lubang resapan biopori berawal dari keprihatinan atas sampah persolan sampah yang telah *overload* di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan.

Melalui lubang resapan biopori yang dipasang secara komunal, sampah rumah tangga organik berupa dapat dituntaskan dari sumbernya. Lubang resapan biopori dibuat menggunakan bis beton sebanyak enam unit, dengan kedalaman 2,5 meter dengan diameter 0,8 meter. Dengan kapasitas tersebut,

satu lubang diperkirakan dapat menampung sampah organik dari sekitar 10-20 rumah tangga.

Saat ini telah ada 10 unit lubang resapan biopori, dan ada 26 lubang resapan biopori lainnya yang tengah dalam tahap pembangunan. "Sebanyak 10 unit di awal merupakan unit yang dibiayai APBD dan swadaya, sedangkan 26 unit lainnya merupakan bantuan CSR dari PT Telkom Indonesia," katanya belum lama ini.

Dia menjelaskan pada lubang resapan biopori tersebut akan ada proses pengomposan sampah organik secara sederhana. Menurut Riyan, setelah ada program tersebut, warga mulai mengolah sampah organik menggunakan lubang resapan biopori, sehingga sampah organik yang dibuang ke depo sampah berkurang.

"Selain itu, [pengolahan sampah organik] disandingkan dengan berbagai metode pengolahan lainnya seperti pembuatan *eco enzym* dari kulit buah, pengolahan sisa dapur dengan ember tumpuk," katanya.

Riyan menyampaikan di awal ada sebagian warga yang khawatir lubang resapan biopori akan berpengaruh pada kebersihan dan kesehatan air tanah di sekitarnya.

Kendala yang sempat dihadapi yakni pada saat awal sosialisasi dan pembangunan lubang resapan biopori. "[Warga] takut bau dan sebagainya, namun ternyata setelah ada testimoni dari yang telah menggunakan lubang resapan biopori, masyarakat bisa menerima," katanya.

Riyan mengatakan perangkat Kelurahan Suryodiningratan juga melakukan pemeriksaan air sumur di sekitar lubang resapan biopori secara periodik, dan hasilnya kualitas air tanah masih masih baik. (Stefani Yulindriani)



Gandeng Gandeng

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Suryodiningratan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005